

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat SMK Negeri Pasirian**

Perkembangan zaman era global yang sangat pesat dewasa ini sangat berpengaruh pada pola pikir masyarakat diberbagai sektor, salah satunya yakni sektor pendidikan yang berdampak pada tuntutan pola pikir tenaga kependidikan agar lebih maju, dalam rangka memiliki wawasan yang luas seiring dengan kemajuan teknologi dan informasi menghasilkan tamatan di tingkat menengah yang kompeten dan unggul mampu diserap oleh dunia usaha / dunia industri.

SMK Negeri Pasirian dibuka pada tahun pelajaran 2003. Pada TP. 2008-2009 membuka 9 program keahlian yakni program keahlian Perabot Kayu, Kriya Kayu, Penjualan, Multimedia, Rekayasa Perangkat Lunak, Teknik Komputer Jaringan, Akuntansi Teknik Otomotif dan Teknik Gambar Bangunan. Adapun jumlah siswa yang tersebar pada masing-masing program keahlian yakni: untuk program keahlian Perabot Kayu sebanyak 220 siswa, program keahlian Kriya Kayu sebanyak 1030 siswa, program keahlian pemasaran sebanyak 301 siswa, program keahlian Multimedia sebanyak 114 siswa, program keahlian RPL sebanyak 108 siswa, program keahlian Teknik Komputer Jaringan sebanyak 149 siswa, Teknik Mekanik Otomotif sebanyak 152 siswa, Program Akuntansi sebanyak 155 Siswa dan Program Keahlian

Teknik Gambar Bangunan sebanyak 40 siswa sehingga jumlah keseluruhan siswa sebanyak 1342 siswa, memiliki tenaga guru sebanyak 58 tenaga guru dan 17 orang tenaga administrasi. Dan sampai pada TP. 2013/2014 ini terdapat 9 program keahlian dengan penambahan jumlah siswa ditiap jurusannya.

## **2. Visi dan Misi SMK Negeri Pasirian**

### **Visi Sekolah**

Pusat pengembangan pendidikan, pelatihan dan pelayanan produk berkualitas berstandart relevan dengan kemajuan jaman dan berwawasan lingkungan terutama bidang Perabot Kayu, Kria Kayu, Penjualan, Multimedia, Rekayasa Perangkat Lunak, Teknik Komputer Jaringan, Akuntansi, Teknik Mekanik Otomotif dan Teknik Gambar Bangunan

### **Misi Sekolah**

- a. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pelatihan serta bimbingan secara efektif dan efisien
- b. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang berwawasan lingkungan
- c. Menjalni kerjasama dengan lembaga/instansi terkait, masyarakat dan Dunia Usaha/ Industri dalam rangka pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan
- d. Menampung dan berusaha merealisasikan aspirasi masyarakat tentang penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang diinginkan
- e. Memberikan pelayanan dan jasa yang memiliki fungsi guna dan fungsi seni untuk menunjang kebutuhan masyarakat.

### 3. Tujuan SMK Negeri Pasirian

Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Pasirian adalah menyiapkan :

1. Tamatan yang siap memasuki lapangan kerja yang professional khususnya program keahlian Perabot Kayu, Kria Kayu, Penjualan, Multimedia Rekayasa Perangkat Lunak, Teknik Komputer Jaringan, Akuntansi, Teknik Mekanik Otomotif dan Teknik Gambar Bangunan
2. Tamatan yang mampu memilih karir sesuai kompetensi dan pengembangan diri khususnya program keahlian Perabot Kayu, Kria Kayu, Penjualan, Multimedia Rekayasa Perangkat Lunak, Teknik Komputer Jaringan, Akuntansi, Teknik Mekanik Otomotif dan Teknik Gambar Bangunan
3. Menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang unggul untuk mengisi kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri pada saat ini maupun masa yang akan datang dalam lingkup keahlian Perabot Kayu, Kria Kayu, Penjualan, Multimedia, Rekayasa Perangkat Lunak, Teknik Komputer Jaringan, Akuntansi, Teknik Mekanik Otomotif dan Teknik Gambar Bangunan
4. Menjadi warga Negara yang produktif dan kreatif serta mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri

## B. Deskripsi Subjek Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI PM yang bersekolah di SMKN Pasirian. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari bagian kesiswaan SMKN Pasirian, jumlah siswa kelas XI PM pada tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 90 siswa yang terdiri dari 30 siswa laki-laki dan 60 siswa perempuan (Dokumentasi Bagian Kesiswaan SMKN Pasirian).

Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah semua populasi yang ada, yaitu seluruh siswa kelas XI PM SMKN Pasirian yang berjumlah 90 siswa. Karena jumlah subjek kurang dari 100, sehingga peneliti mengambil seluruh populasi sebagai subjek penelitian. Dan penelitian ini termasuk model populasi penelitian. Ketentuan tersebut berdasarkan pendapat Arikunto (2006:136), yang menegaskan bahwa apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitian yang digunakan termasuk model populasi penelitian.

Berikut pemaparan subjek berdasarkan jenis kelamin :

**Tabel 4.1 Presentase Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki – laki	30	33%
2	Perempuan	60	67%
	Total	90	100%

Pada tabel 4.1 memberikan informasi tentang jumlah dan persentase subjek berdasarkan jenis kelaminnya. Pada tabel diatas dapat diketahui presentase jumlah subjek laki-laki lebih sedikit dari presentase jumlah subjek perempuan.

Kedua subjek memiliki selisih 34%. Subjek laki-laki terdiri dari 33% dan subjek perempuan terdiri dari 67%.

### C. Analisis Hasil Penelitian

#### 1. Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Faktor-faktor Kesiapan

Instrumen pengukuran dikatakan baik apabila kuesioner yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Validitas menunjukkan kinerja kuesioner dalam mengukur apa yang diukur, sedangkan reliabilitas menunjukkan bahwa koesioner tersebut konsisten jika digunakan untuk mengukur gejala yang sama. Dan sama halnya dengan kuesioner pada penelitian ini yang mengukur variabel yang berkaitan dengan kesiapan menghadapi ujian. Kuesioner faktor-faktor kesiapan menghadapi ujian akan diuji validitas dan reliabilitasnya agar dapat dinilai keabsahannya. Berikut penjelasan dari hasil analisisnya.

##### a. Validitas dan Reliabilitas Kondisi Fisik ( $X_1$ )

Setelah aitem-aitem pada variabel Kondisi Fisik diuji dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.0 menyatakan bahwa terdapat 10 (sepuluh) aitem yang dinyatakan gugur, yaitu aitem 1, 2, 17, 18, 19, 36, 37, 38, 48 dan 50. Artinya, bahwa nilai Sig. atau Probabilitas (p) pada tabel *Correlations* lebih besar dari Sig. 0,05. Sedangkan pada aitem yang memiliki nilai Sig. Atau Probabilitas (p) pada tabel *Correlations* lebih kecil dari Sig. 0,05 maka dinyatakan valid atau aitem dapat digunakan kembali untuk penelitian selanjutnya, yaitu aitem 49 dan 35. Sepuluh aitem yang telah dinyatakan gugur tidak dapat dipakai lagi oleh peneliti pada penelitian selanjutnya.

Karena peneliti beranggapan bahwa variabel yang telah gugur berarti tidak bisa digunakan kembali untuk mengukur variabel yang akan diukur.

Setelah diuji kevalidannya, kuesioner uji coba ini juga diuji reliabilitasnya. Setelah dilakukan proses analisis dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.0, hasil dari koefisien alpha pada kuesioner kondisi fisik sebesar 0,732. Hasil koefisien tersebut lebih besar dari standart koefisien alpha, yaitu 0,600. Artinya, kuesioner kondisi fisik adalah reliabel dan siap digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Berikut hasil analisis uji coba kuesioner kondisi fisik pada tabel 4.2a :

**Tabel 4.2a Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Kondisi Fisik (X1)**

Variabel	Nomor Aitem	Validitas		Keterangan	Koefisien Alpha
		Korelasi (r)	Probabilitas (p)		
Kondisi Fisik (X <sub>1</sub> )	X1.1	0,229	0,271	Gugur	0,732
	X1.2	0,086	0,683	Gugur	
	X1.17	0,057	0,787	Gugur	
	X1.18	0,130	0,537	Gugur	
	X1.19	0,267	0,198	Gugur	
	X1.35	0,410	0,042	Valid	
	X1.36	0,102	0,627	Gugur	
	X1.37	0,074	0,725	Gugur	
	X1.38	0,065	0,759	Gugur	
	X1.48	0,266	0,199	Gugur	
	X1.49	0,507	0,010	Valid	
	X1.50	0,196	0,347	Gugur	

Kedua aitem variabel kondisi fisik yang dinyatakan valid kemudian digunakan kembali untuk mengukur faktor kondisi fisik pada subjek yang sesungguhnya. Setelah diperoleh data, kuesioner kondisi fisik diuji kembali validitas dan reliabilitasnya. Berikut pada tabel 4.2b tentang hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner kondisi fisik setelah uji coba :

**Tabel 4.2b Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Kondisi Fisik (X1)**

Variabel	Nomor Aitem	Validitas		Keterangan	Koefisien Alpha
		Korelasi (r)	Probabilitas (p)		
Kondisi Fisik (X1)	F.1	0,798	0,000	Valid	0,158
	F.2	0,670	0,000	Valid	

(Sumber : Lampiran 3)

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.0, diperoleh hasil bahwa kedua aitem pada kuesioner kondisi fisik diatas dinyatakan valid dan reliabel. Artinya, bahwa nilai Sig. atau Probabilitas (p) pada tabel diatas di tiap aitem lebih kecil dari Sig. 0,05 (5%). Dengan demikian kuesioner kondisi fisik dapat dinyatakan sebagai alat pengukuran yang valid.

#### **b. Validitas dan Reliabilitas Mental (X2)**

Aitem–aitem pada variabel mental yang telah diuji menggunakan aplikasi SPSS 16.0 menyatakan bahwa terdapat 1 (satu) aitem yang dinyatakan gugur, yaitu aitem 20. Artinya, bahwa nilai Sig. atau Probabilitas (p) pada tabel *Correlations* lebih besar dari Sig. 0,05. Sedangkan pada aitem yang memiliki nilai Sig. Atau Probabilitas (p) pada tabel *Correlations* lebih kecil dari Sig. 0,05 maka dinyatakan valid atau aitem dapat digunakan kembali untuk penelitian selanjutnya, yaitu aitem 3, 4, 5, 21, 22, 23, 39, 40, 41, 42 dan 51. Satu (1) aitem yang telah dinyatakan gugur tidak dapat dipakai lagi oleh peneliti pada penelitian selanjutnya. Karena peneliti beranggapan bahwa variabel yang telah gugur

berarti tidak bisa digunakan kembali untuk mengukur variabel yang akan diukur.

Setelah diuji kevalidannya, kuesioner uji coba ini juga diuji reliabilitasnya. Setelah dilakukan proses analisis dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.0, hasil dari koefisien alpha pada kuesioner mental sebesar 0,782. Hasil koefisien tersebut lebih besar dari standart koefisien alpha, yaitu 0,600. Artinya, kuesioner mental adalah reliabel dan siap digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Berikut hasil analisis uji coba kuesioner mental pada tabel 4.3a :

**Tabel 4.3a Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Mental (X2)**

Variabel	Nomor Aitem	Validitas		Keterangan	Koefisien Alpha
		Korelasi (r)	Probabilitas (p)		
Mental (X2)	X2.3	0,488	0,013	Valid	0,782
	X2.4	0,474	0,017	Valid	
	X2.5	0,550	0,004	Valid	
	X2.20	0,122	0,560	Gugur	
	X2.21	0,751	0,000	Valid	
	X2.22	0,490	0,013	Valid	
	X2.23	0,547	0,005	Valid	
	X2.39	0,654	0,000	Valid	
	X2.40	0,621	0,001	Valid	
	X2.41	0,538	0,006	Valid	
	X2.42	0,556	0,004	Valid	
	X2.51	0,685	0,000	Valid	

Sebelas aitem pada variabel mental yang dinyatakan valid kemudian digunakan kembali untuk mengukur faktor mental pada subjek yang sesungguhnya. Setelah diperoleh data, kuesioner mental diuji kembali

validitas dan reliabilitasnya. Berikut pada tabel 4.3b tentang hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner mental setelah uji coba :

**Tabel 4.3b Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Mental (X2)**

Variabel	Nomor Aitem	Validitas		Keterangan	Koefisien Alpha
		Korelasi (r)	Probabilitas (p)		
Mental (X2)	M.1	0,273	0,024	Valid	0,655
	M.2	0,620	0,000	Valid	
	M.3	0,382	0,000	Valid	
	M.4	0,581	0,000	Valid	
	M.5	0,197	0,063	Gugur	
	M.6	0,471	0,000	Valid	
	M.7	0,622	0,000	Valid	
	M.8	0,419	0,000	Valid	
	M.9	0,667	0,000	Valid	
	M.10	0,340	0,001	Valid	
	M.11	0,535	0,000	Valid	

(Sumber : Lampiran 4)

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.0, diperoleh hasil bahwa dari 11 (sebelas) aitem pada kuesioner mental pada tabel diatas terdapat 1 aitem yang dinyatakan gugur yaitu aitem M.5. Artinya nilai Sig. atau probabilitas (p) lebih besar dari Sig. 0,05. Sedangkan pada 10 (sepuluh) aitem dinyatakan valid, yaitu aitem M1, M2, M3, M4, M6, M7, M8, M9, M10 dan M11. Artinya, bahwa nilai Sig. atau Probabilitas (p) pada 10 aitem diatas lebih kecil dari Sig. 0,05 (5%). Sedangkan reliabilitasnya, kuesioner mental memiliki koefisien alpha sebesar 0,655. Dengan demikian kuesioner mental dapat dinyatakan sebagai alat pengukuran yang valid dan reliabel.

### c. Validitas dan Reliabilitas Emosional (X3)

Seluruh aitem pada variabel emosional yang telah diuji menggunakan aplikasi SPSS 16.0 menyatakan bahwa terdapat 2 (dua) aitem yang dinyatakan gugur, yaitu aitem 8 dan 53. Artinya, bahwa nilai Sig. atau Probabilitas (p) pada tabel *Correlations* lebih besar dari Sig. 0,05. Sedangkan pada 10 (sepuluh) aitem yang memiliki nilai Sig. Atau Probabilitas (p) pada tabel *Correlations* lebih kecil dari Sig. 0,05 maka dinyatakan valid atau aitem dapat digunakan kembali untuk penelitian selanjutnya, yaitu aitem 6, 7, 24, 25, 26, 27, 43, 44, 52 dan 55. Dua (2) aitem yang telah dinyatakan gugur tidak dapat dipakai lagi oleh peneliti pada penelitian selanjutnya. Karena peneliti beranggapan bahwa variabel yang telah gugur berarti tidak bisa digunakan kembali untuk mengukur variabel yang akan diukur.

Setelah diuji kevalidannya, kuesioner uji coba ini juga diuji reliabilitasnya. Setelah dilakukan proses analisis dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.0, hasil dari koefisien alpha pada kuesioner emosional sebesar 0,770. Hasil koefisien tersebut lebih besar dari standart koefisien alpha, yaitu 0,600. Artinya, kuesioner emosional adalah reliabel dan siap digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Berikut hasil analisis uji coba kuesioner emosional pada tabel 4.4a :

**Tabel 4.4a Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Emosional (X3)**

Variabel	Nomor Aitem	Validitas		Keterangan	Koefisien Alpha
		Korelasi (r)	Probabilitas (p)		
Emosional (X3)	X3.6	0,551	0,004	Valid	0,770
	X3.7	0,442	0,027	Valid	
	X3.8	0,171	0,414	Gugur	
	X3.24	0,590	0,002	Valid	
	X3.25	0,608	0,001	Valid	
	X3.26	0,554	0,004	Valid	
	X3.27	0,519	0,008	Valid	
	X3.43	0,541	0,005	Valid	
	X3.44	0,631	0,001	Valid	
	X3.52	0,755	0,000	Valid	
	X3.53	0,263	0,204	Gugur	
	X3.55	0,657	0,000	Valid	

Sepuluh (10) aitem pada variabel emosional yang dinyatakan valid kemudian digunakan kembali untuk mengukur faktor emosional pada subjek yang sesungguhnya. Setelah diperoleh data, kuesioner emosional diuji kembali validitas dan reliabilitasnya. Berikut pada tabel 4.4b tentang hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner emosional setelah uji coba :

**Tabel 4.4b Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Emosional (X3)**

Variabel	Nomor Aitem	Validitas		Keterangan	Koefisien Alpha
		Korelasi (r)	Probabilitas (p)		
Emosional (X3)	E.1	0,466	0,000	Valid	0,634
	E.2	0,333	0,001	Valid	
	E.3	0,699	0,000	Valid	
	E.4	0,546	0,000	Valid	
	E.5	0,352	0,001	Valid	
	E.6	0,510	0,000	Valid	
	E.7	0,656	0,000	Valid	
	E.8	0,633	0,000	Valid	
	E.9	0,535	0,000	Valid	
	E.10	0,006	0,957	Gugur	

(Sumber : Lampiran 5)

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.0, diperoleh hasil bahwa dari 10 (sepuluh) aitem pada kuesioner emosional pada tabel diatas terdapat 1 aitem yang dinyatakan gugur yaitu aitem E.10. Artinya nilai Sig. atau probabilitas (p) lebih besar dari Sig. 0,05. Sedangkan pada 9 (sembilan) aitem dinyatakan valid, yaitu aitem E1, E2, E3, E4, E5, E6, E7, E8, dan E9. Artinya, bahwa nilai Sig. atau Probabilitas (p) pada 9 aitem diatas lebih kecil dari Sig. 0,05 (5%). Sedangkan reliabilitasnya, kuesioner emosional memiliki koefisien alpha sebesar 0,634. Dengan demikian kuesioner emosional dapat dinyatakan sebagai alat pengukuran yang valid dan reliabel.

#### **d. Validitas dan Reliabilitas Kebutuhan (X4)**

Aitem–aitem pada variabel kebutuhan yang telah diuji menggunakan aplikasi SPSS 16.0 menyatakan bahwa terdapat 2 (dua) aitem yang dinyatakan gugur, yaitu aitem 12 dan 29. Artinya, bahwa nilai Sig. atau Probabilitas (p) pada tabel *Correlations* lebih besar dari Sig. 0,05. Sedangkan pada aitem yang memiliki nilai Sig. Atau Probabilitas (p) pada tabel *Correlations* lebih kecil dari Sig. 0,05 maka dinyatakan valid atau aitem dapat digunakan kembali untuk penelitian selanjutnya, yaitu aitem 9, 10, 11, 28, 30, 31, 45, 46, 54 dan 56. Dua (2) aitem yang telah dinyatakan gugur tidak dapat dipakai lagi oleh peneliti pada penelitian selanjutnya. Karena peneliti beranggapan bahwa variabel yang telah gugur berarti tidak bisa digunakan kembali untuk mengukur variabel yang akan diukur.

Setelah diuji kevalidannya, kuesioner uji coba ini juga diuji reliabilitasnya. Setelah dilakukan proses analisis dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.0, hasil dari koefisien alpha pada kuesioner kebutuhan sebesar 0,705. Hasil koefisien tersebut lebih besar dari standart koefisien alpha, yaitu 0,600. Artinya, kuesioner kebutuhan adalah reliabel dan siap digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Berikut hasil analisis uji coba kuesioner kebutuhan pada tabel 4.5a :

**Tabel 4.5a Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Kebutuhan (X4)**

Variabel	Nomor Aitem	Validitas		Keterangan	Koefisien Alpha
		Korelasi (r)	Probabilitas (p)		
Kebutuhan (X4)	X4.9	0,474	0,017	Valid	0,705
	X4.10	0,446	0,025	Valid	
	X4.11	0,420	0,037	Valid	
	X4.12	0,310	0,132	Gugur	
	X4.28	0,591	0,002	Valid	
	X4.29	0,358	0,079	Gugur	
	X4.30	0,676	0,000	Valid	
	X4.31	0,430	0,032	Valid	
	X4.45	0,535	0,006	Valid	
	X4.46	0,663	0,000	Valid	
	X4.54	0,591	0,002	Valid	
	X4.56	0,422	0,036	Valid	

Sepuluh (10) aitem pada variabel kebutuhan yang dinyatakan valid kemudian digunakan kembali untuk mengukur faktor kebutuhan pada subjek yang sesungguhnya. Setelah diperoleh data, kuesioner kebutuhan diuji kembali validitas dan reliabilitasnya. Berikut pada tabel 4.5b tentang hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner kebutuhan setelah uji coba :

**Tabel 4.5b Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Kebutuhan (X4)**

Variabel	Nomor Aitem	Validitas		Keterangan	Koefisien Alpha
		Korelasi (r)	Probabilitas (p)		
Kebutuhan (X4)	K.1	0,444	0,000	Valid	0,616
	K.2	0,498	0,000	Valid	
	K.3	0,493	0,000	Valid	
	K.4	0,551	0,000	Valid	
	K.5	0,638	0,000	Valid	
	K.6	0,511	0,000	Valid	
	K.7	0,618	0,000	Valid	
	K.8	0,418	0,000	Valid	
	K.9	0,369	0,000	Valid	
	K.10	0,260	0,013	Valid	

(Sumber : Lampiran 6)

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.0, diperoleh hasil bahwa seluruh aitem kuesioner kebutuhan dinyatakan valid. Artinya, bahwa nilai Sig. atau Probabilitas (p) pada seluruh aitem diatas lebih kecil dari Sig. 0,05 (5%). Sedangkan reliabilitasnya, kuesioner kebutuhan memiliki koefisien alpha sebesar 0,616. Dengan demikian kuesioner kebutuhan dapat dinyatakan sebagai alat pengukuran yang valid dan reliabel.

#### e. Validitas dan Reliabilitas Pengetahuan (X5)

Seluruh aitem pada variabel pengetahuan yang telah diuji menggunakan aplikasi SPSS 16.0 menyatakan bahwa terdapat 1 (satu) aitem yang dinyatakan gugur, yaitu aitem 14. Artinya, bahwa nilai Sig. atau Probabilitas (p) pada tabel *Correlations* lebih besar dari Sig. 0,05. Sedangkan pada 9 (sembilan) aitem yang memiliki nilai Sig. Atau Probabilitas (p) pada tabel *Correlations* lebih kecil dari Sig. 0,05 maka dinyatakan valid atau aitem dapat digunakan kembali untuk penelitian

selanjutnya, yaitu aitem 13, 15, 16, 32, 33, 34, 47, 57 dan 58. Satu (1) aitem yang telah dinyatakan gugur tidak dapat dipakai lagi oleh peneliti pada penelitian selanjutnya. Karena peneliti beranggapan bahwa variabel yang telah gugur berarti tidak bisa digunakan kembali untuk mengukur variabel yang akan diukur.

Setelah diuji kevalidannya, kuesioner uji coba ini juga diuji reliabilitasnya. Setelah dilakukan proses analisis dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.0, hasil dari koefisien alpha pada kuesioner pengetahuan sebesar 0,759. Hasil koefisien tersebut lebih besar dari standart koefisien alpha, yaitu 0,600. Artinya, kuesioner pengetahuan adalah reliabel dan siap digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Berikut hasil analisis uji coba kuesioner pengetahuan pada tabel 4.6a :

**Tabel 4.6a Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan (X5)**

Variabel	Nomor Aitem	Validitas		Keterangan	Koefisien Alpha
		Korelasi (r)	Probabilitas (p)		
Pengetahuan (X5)	X5.13	0,583	0,002	Valid	0,759
	X5.14	0,257	0,214	Gugur	
	X5.15	0,643	0,001	Valid	
	X5.16	0,491	0,013	Valid	
	X5.32	0,572	0,003	Valid	
	X5.33	0,645	0,000	Valid	
	X5.34	0,682	0,000	Valid	
	X5.47	0,458	0,014	Valid	
	X5.57	0,658	0,000	Valid	
X5.58	0,785	0,000	Valid		

Sembilan (9) aitem pada variabel pengetahuan yang dinyatakan valid kemudian digunakan kembali untuk mengukur faktor pengetahuan pada

subjek yang sesungguhnya. Setelah diperoleh data, kuesioner pengetahuan diuji kembali validitas dan reliabilitasnya. Berikut pada tabel 4.6b tentang hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner pengetahuan setelah uji coba :

**Tabel 4.6b Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan (X5)**

Variabel	Nomor Aitem	Validitas		Keterangan	Koefisien Alpha
		Korelasi (r)	Probabilitas (p)		
Pengetahuan (X5)	P.1	0,374	0,000	Valid	0,682
	P.2	0,452	0,000	Valid	
	P.3	0,604	0,000	Valid	
	P.4	0,520	0,000	Valid	
	P.5	0,634	0,000	Valid	
	P.6	0,581	0,000	Valid	
	P.7	0,561	0,000	Valid	
	P.8	0,525	0,000	Valid	
	P.9	0,521	0,000	Valid	

(Sumber : Lampiran 7)

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.0, diperoleh hasil bahwa seluruh aitem kuesioner pengetahuan dinyatakan valid. Artinya, bahwa nilai Sig. atau Probabilitas (p) pada seluruh aitem diatas lebih kecil dari Sig. 0,05 (5%). Sedangkan reliabilitasnya, kuesioner pengetahuan memiliki koefisien alpha sebesar 0,682. Dengan demikian kuesioner pengetahuan dapat dinyatakan sebagai alat pengukuran yang valid dan reliabel.

## 2. Analisis Faktor

Analisis faktor adalah sebuah teknik yang digunakan untuk mencari faktor-faktor yang mampu menjelaskan hubungan atau korelasi antara berbagai indikator independen yang diobservasi (Widarjono, 2010:235).

Karena indikator berasal dari landasan teori yang sudah ada, maka analisis faktor ini merupakan analisis faktor konfirmatori (CFA). Analisis faktor konfirmatori adalah suatu analisis yang digunakan untuk mencari sejumlah variabel indikator yang membentuk variabel yang tidak terukur langsung dan didasarkan pada landasan teori yang ada (Widarjono, 2010:235). Sama halnya dengan penelitian ini, peneliti ingin menguji beberapa konsep teori yang sudah ada untuk dapat diaplikasikan pada subjek penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti ingin menguji variabel-variabel dari faktor kesiapan ujian. Variabel yang diuji terdiri dari lima faktor, yaitu kondisi fisik, mental, emosional, kebutuhan dan pengetahuan.

Pada tahap pertama, peneliti ingin menguji apakah analisis faktor tepat digunakan untuk penelitian ini. Pengujian tersebut menggunakan uji *Keiser-Meiyer-Olkin* (KMO) dan *Barlett's Test Of Sphericity* untuk melihat signifikan (sig.) kesalahannya. Sebuah penelitian yang layak menggunakan analisis faktor harus mempunyai nilai KMO  $>0,50$  dan nilai sig. tidak lebih dari 0,05. Setelah penelitian ini dikatakan layak dan cocok menggunakan analisis faktor, maka langkah berikutnya adalah menguji independensi variabel dalam matrik korelasi. Di tahap ini, semua data yang masuk akan dapat diidentifikasi dengan menggunakan bantuan komputer. Besarnya korelasi antar variabel dapat dilihat melalui tabel *anti-image matrices*. Variabel yang dapat dianalisis lebih lanjut harus mempunyai nilai lebih besar dari 0,5. Dan apabila kurang dari 0,5 maka akan dikeluarkan dan tidak diikuti pada analisis berikutnya.

Hasil uji *Keiser-Meiyer-Olkin* (KMO) dan *Barlett's Test Of Sphericity* dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini :

**Tabel 4.7 KMO and Bartlett's Test**

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.796
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	121.376
	Df	10
	Sig.	.000

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, diperoleh nilai *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* sebesar 0,796 dengan nilai Sig. atau probabilitas ( $p$ ) = 0,000. Artinya, nilai KMO-MSA pada analisis faktor yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa sub-variabel pembentuk faktor kesiapan ujian pada siswa kelas XI PM SMKN Pasirian Lumajang dinyatakan layak dan dapat dianalisis lebih lanjut.

Kemudian pada tabel 4.8 dibawah ini, dapat dilihat *Anti Image Matrices*, khususnya nilai yang terdapat tanda “ a ” pada *Anti Image Correlations*. Apabila nilai matriks pada *Anti Image Correlations* lebih kecil dari 0,5, maka variabel tersebut harus dikeluarkan dari analisis faktor.

**Tabel 4.8 Anti Image Correlations**

		Anti-image Matrices				
		X1	X2	X3	X4	X5
Anti-image Covariance	X1	.798	-.165	-.003	.047	-.150
	X2	-.165	.575	-.205	-.087	-.104
	X3	-.003	-.205	.585	-.127	-.139
	X4	.047	-.087	-.127	.678	-.192
	X5	-.150	-.104	-.139	-.192	.571
Anti-image Correlation	X1	.783 <sup>a</sup>	-.244	-.004	.064	-.223
	X2	-.244	.792 <sup>a</sup>	-.354	-.139	-.181
	X3	-.004	-.354	.796 <sup>a</sup>	-.201	-.241
	X4	.064	-.139	-.201	.810 <sup>a</sup>	-.308
	X5	-.223	-.181	-.241	-.308	.797 <sup>a</sup>

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, pada kolom *Anti Image Correlations* dapat dilihat bahwa semua variabel mempunyai nilai korelasi diatas 0,5. Oleh sebab itu, semua variabel diatas layak dianalisis lebih lanjut, yaitu variabel X1 (Kondisi Fisik), X2 (Mental), X3 (Emosional), X4 (Kebutuhan) dan X5 (Pengetahuan).

Analisis berikutnya adalah menentukan jumlah faktor yang diperlukan untuk mewakili data. Pada tahap ini, akan diketahui sejumlah faktor yang layak mewakili seperangkat variabel yang dianalisis dengan melihat dari besarnya nilai *eigen value* serta presentase varian total. Ditahap ini menggunakan teknik PCA (*Principal Component Analysis*) untuk memudahkan peneliti memilih faktor inti yang dapat mewakili sekelompok variabel. Faktor inti yang dipakai adalah yang mempunyai

nilai *eigen value* minimal sama dengan 1,00. Hasil analisis dari tahapan ini dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini :

**Tabel 4.9 Hasil Rotasi Faktor**

**Total Variance Explained**

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2.715	54.305	54.305	2.715	54.305	54.305
2	.846	16.912	71.217			
3	.575	11.507	82.724			
4	.453	9.068	91.792			
5	.410	8.208	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Pada tabel 4.9 diatas memberikan informasi bahwa jumlah faktor inti yang memiliki nilai *eigenvalue* lebh besar dari 1,00 sebanyak 1 (satu) komponen. Sedangkan nilai varians dari 1 (satu) komponen diatas sebesar 54,305%. Sehingga dari beberapa variabel–variabel diatas, hanya terbentuk 1 (satu) komponen saja. Hal itu dapat dilihat pada tabel 4.10 dibawah ini :

**Tabel 4.10 Component Matrix**

**Component Matrix<sup>a</sup>**

Faktor	Component
	1
X1	.563
X2	.798
X3	.785
X4	.705
X5	.806

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 1 components extracted.

Pada tabel 4.10 merupakan inti dari analisis faktor, yaitu menentukan faktor inti yang telah teridentifikasi melalui beberapa tahap sebelumnya. Untuk memahaminya, yaitu pada tabel diatas terdapat 1 (satu) komponen yang merupakan faktor inti pembentuk kesiapan ujian pada siswa kelas XI PM SMKN Pasirian. Untuk menentukan variabel dari komponen tersebut, dipilih yang memiliki koefisien tertinggi pada kolom komponen. Setelah mendapat nilai koefisien tertinggi, kemudian dicocokkan ke kolom faktor yang ada disebelah kiri. Setelah dicocokkan pada kolom faktor, dapat dilihat bahwa pada 1 (satu) komponen diatas terdapat pada variabel X5 (Pengetahuan) yang mempunyai nilai koefisien tertinggi sebesar 0,806.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa hanya terdapat satu variabel yang memiliki nilai koefisien tertinggi sebagai indikator faktor yang mempengaruhi kesiapan ujian pada siswa kelas XI

PM SMKN Pasirian yaitu faktor pengetahuan (X5) dengan nilai *eigenvalue* sebesar 2,715 dan varian sebesar 54,305%. Sedangkan variabel lain seperti X1, X2, X3 dan X4 juga ikut serta sebagai faktor pembentuk kesiapan ujian dengan presentase lebih kecil, yaitu pada faktor mental (X2) dengan nilai *eigenvalue* sebesar 846 dan varian sebesar 16,912%, faktor emosional (X3) dengan nilai *eigenvalue* sebesar 575 dan varian sebesar 11,507%, faktor kebutuhan (X4) dengan nilai *eigenvalue* sebesar 453 dan varian sebesar 9,068%, dan faktor fisik (X1) dengan nilai *eigenvalue* sebesar 410 dan varian sebesar 8,208%. Nilai varians dari 1 faktor inti diatas adalah 54,305%, sehingga memenuhi persyaratan varian yaitu sebesar 0,6. Pengertian nilai varian sebesar 54,305% adalah 1 faktor tersebut merupakan faktor utama yang mempengaruhi kesiapan ujian pada siswa kelas XI PM SMKN Pasirian. Sedangkan sisanya sebesar 45,695% merupakan faktor lain diluar faktor diatas yang menjadi pengaruh kesiapan ujian.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis faktor diatas, menyatakan bahwa hanya terdapat satu variabel yang memiliki nilai koefisien tertinggi sebagai indikator faktor yang mempengaruhi kesiapan ujian pada siswa kelas XI PM SMKN Pasirian yaitu faktor pengetahuan (X5) dengan nilai *eigenvalue* sebesar 2,715 dan varian sebesar 54,305%. Sedangkan variabel lain seperti X1, X2, X3 dan X4 juga ikut serta sebagai faktor pembentuk kesiapan ujian

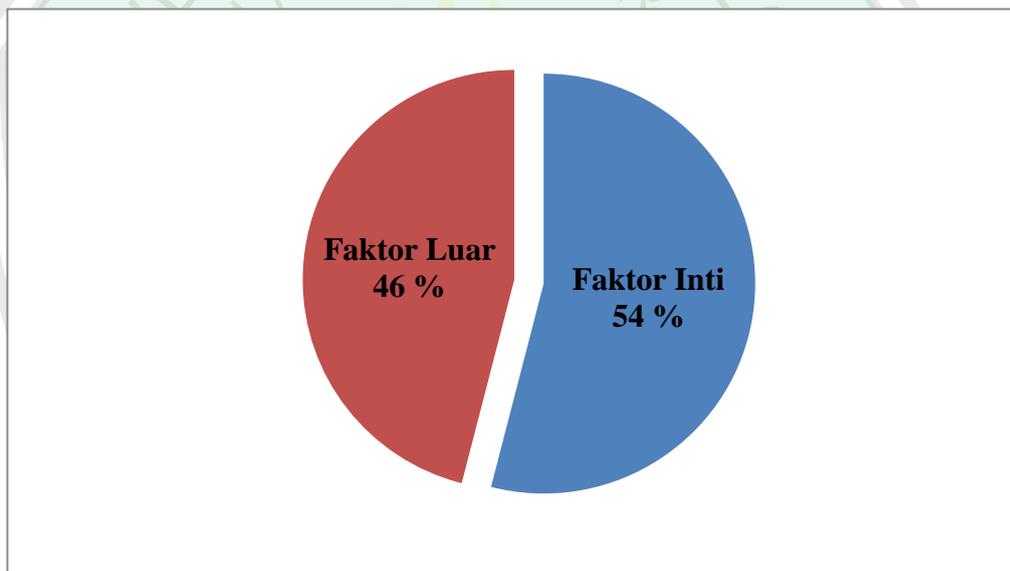
dengan presentase lebih kecil, yaitu pada faktor mental (X2) dengan nilai *eigenvalue* sebesar 846 dan varian sebesar 16,912%, faktor emosional (X3) dengan nilai *eigenvalue* sebesar 575 dan varian sebesar 11,507%, faktor kebutuhan (X4) dengan nilai *eigenvalue* sebesar 453 dan varian sebesar 9,068%, dan faktor fisik (X1) dengan nilai *eigenvalue* sebesar 410 dan varian sebesar 8,208% (lihat tabel 4.9). Nilai varian sebesar 54,305% menjelaskan bahwa faktor pengetahuan merupakan faktor utama/inti yang mempengaruhi kesiapan ujian pada siswa SMKN Pasirian. Sedangkan sisanya sebesar 45,695% merupakan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesiapan ujian.

Kondisi siswa yang siap menerima pelajaran dari guru, akan berusaha merespon pertanyaan yang diajukan oleh guru. Dan untuk bisa memberi jawaban yang benar, siswa harus memiliki pengetahuan yaitu dengan membaca, mempelajari serta memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Untuk mempelajari materi pelajaran, maka siswa harus memiliki buku-buku pelajaran yang bisa digunakan sebagai acuan untuk belajar. Kondisi siswa yang sehat akan lebih mudah menerima pelajaran yang diajarkan oleh guru. Dengan begitu, adanya kesiapan belajar dapat memotivasi siswa untuk mengoptimalkan hasil belajar (Wahyuni, 2005:2). Hal ini juga sama dengan kesiapan siswa dalam menghadapi ujian. Siswa yang siap menghadapi ujian akan berusaha menyelesaikan soal-soal ujian dengan baik. Untuk bisa menyelesaikan soal ujian, maka ia harus mempunyai pengetahuan atau pemahaman tentang materi pelajaran yang diujikan. Dan untuk menunjang pengetahuan atau pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang diujikan,

maka siswa harus memiliki buku–buku materi pelajaran yang diujikan serta catatan–catatan materi yang pernah diajarkan oleh guru. Dengan begitu, siswa mampu menyelesaikan soal–soal ujian dengan baik. Kesiapan siswa dalam menghadapi ujian tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan saja, namun masih ada faktor–faktor lain yang mempengaruhinya.

Berikut persentase dari faktor–faktor kesiapan ujian pada siswa kelas XI PM SMKN Pasirian tahun pelajaran 2013/2014.

**Gambar 4.1 Persentase Faktor Kesiapan Ujian**



Hal ini juga sesuai dengan teori kesiapan menurut Slameto (2010:113) yang mengatakan bahwa kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh atau kecenderungan untuk memberi respon. Dan beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan menurut Slameto (2010:113) meliputi 3 aspek diantaranya : (a) Kondisi fisik, mental dan emosional, dimana kesiapan fisik

meliputi suatu keadaan dan kondisi badan agar tetap kuat dan sehat dengan selalu mengkonsumsi makanan bergizi. Sedangkan kesiapan mental dan emosional seperti sikap, konsentrasi, menjaga emosi, serta minat,(b) Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, (c) Ketrampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari.

Pada penelitian Dirwanto (2008) juga diperoleh hasil yang hampir sama dengan penelitian diatas bahwa ditemukan 7 faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja pada siswa SMK, salah satu dari ke tujuh faktor tersebut yaitu faktor citra diri dengan nilai *eigenvalue* 1,663 dan variasi observasi sebesar 7,917% yang terdiri dari variabel pengetahuan, penampilan diri dan tempramen.

Sedangkan pada penelitian M. Haris (2013) menyatakan bahwa peserta didik kelas VIII di SMPN 17 Padang yang menghadapi ujian semester memiliki kesiapan fisik yang termasuk pada kriteria sangat baik dengan persentase 62,29%, kesiapan mental pada kriteria sangat baik dengan persentase 51,43% dan kedisiplinan pada kriteria baik yaitu 55,71%, serta berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan tiga orang wali kelas yang menjadi sampel penelitian didapatkan keterangan bahwa peserta didik kurang baik kedisiplinan dalam ujian, terutama kedisiplinan terhadap waktu.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Dwi Wahyuni (2005) tentang pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar. Penelitian ini menemukan bahwa ada pengaruh positif pada indikator kesiapan belajar terhadap hasil

belajar yang dicapai siswa. Koefisien variabel 0,316 dan sumbangan parsial sebesar 11,36% yang menunjukkan bahwa dengan adanya kesiapan belajar yang baik dari siswa, maka siswa akan lebih siap menerima materi pelajaran yang ditujukan kepadanya dengan perolehan hasil belajar yang baik.

